



PENDEKATAN FILSAFAT PENDIDIKAN PROGRESIVISME DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21

Azharuddin¹, Usman Radiana², Ronald Elisa³, & Luhur Wicaksono⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

Email: azhartafaa22@gmail.com¹, usman.radiana@fkip.untan.ac.id², ronaldamusta@gmail.com³, luhur.wicaksono@fkip.untan.ac.id⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 16 Oktober 2024
Revisi : 18 November 2024
Diterima : 20 November 2024

Kata Kunci:

Filosofi pendidikan,
Progressivisme, kemampuan abad
21

Keywords:

Philosophy of Education,
Progressivism, 21st Century Skills

Korespondensi:

Azharuddin
Universitas Tanjungpura
Email:
azhartafaa22@gmail.com

ABSTRAK

Konsep pendidikan progresivisme sangat menekankan pembelajaran yang bersifat suportif bagi siswa, dengan pemecahan masalah, pengalaman langsung, dan eksplorasi menjadi pilar utama proses pembelajaran. Tujuan dari esai ini adalah untuk menguji penerapan dan relevansi pendekatan progresivisme terhadap pendidikan di abad kedua puluh satu, dengan penekanan pada pengembangan kemampuan penting termasuk literasi teknis, kerja sama tim, kreativitas, dan berpikir kritis. Pendekatan penelitian ini memanfaatkan tinjauan literatur dan analisis isi beberapa model pendidikan progresif yang telah digunakan di negara-negara industri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode progresivisme berhasil meningkatkan kemampuan abad 21 dengan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Bagian ini juga membahas kesulitan dan hambatan dalam menerapkan strategi ini di negara-negara maju.

Kata Kunci: Filsafat pendidikan, progresivisme, keterampilan abad 21

ABSTRACT

The educational concept of progressivism places a strong emphasis on learning that is supportive of students, with problem solving, direct experience, and exploration serving as the main pillars of the learning process. The purpose of this essay is to examine the applicability and relevance of the progressivism approach to education in the twenty-first century, with an emphasis on the development of crucial abilities including technical literacy, teamwork, creativity, and critical thinking. This research approach makes use of a review of the literature and a content analysis of several progressive education models that have been used in industrialized nations. The findings of the study demonstrate that the progressivism method can successfully enhance 21st century abilities by involving students in decision-making and implementing project-based learning. This piece also looks at the difficulties and roadblocks in putting this strategy into practice in the

Keywords: Philosophy of education, progressivism, 21st-century skills.

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan telah mengalami perubahan yang luar biasa akibat pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan di abad kedua puluh satu saat ini menekankan pengembangan keterampilan yang dapat ditransfer—seperti pemikiran kritis, kreativitas, kerja sama tim, dan literasi



teknis—yang diperlukan untuk menghadapi isu-isu global. Kemampuan ini, terkadang dikenal sebagai “keterampilan abad ke-21,” sangat penting bagi siswa agar berhasil beradaptasi dan berpartisipasi dalam dunia yang kaya secara digital dan lebih rumit.

Dalam hal ini, filsafat pendidikan progresivisme muncul sebagai salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Progresivisme, yang dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti John Dewey, menekankan pentingnya pendidikan yang berpusat pada peserta didik, serta mendorong pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan interaksi sosial. Pendekatan ini mengajarkan bahwa pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi harus menjadi proses aktif yang melibatkan siswa dalam eksplorasi, eksperimen, dan refleksi. Melalui metode seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi interdisipliner, dan pemecahan masalah nyata, siswa dapat mengembangkan keterampilan abad 21 yang kritis.

Namun, penerapan pendekatan progresivisme dalam pendidikan masih menghadapi banyak tantangan, khususnya di Indonesia. Kurikulum yang cenderung kaku, keterbatasan infrastruktur pendidikan, dan resistensi terhadap perubahan metode pengajaran menjadi beberapa hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana pendekatan progresivisme dapat diintegrasikan secara efektif dalam sistem pendidikan Indonesia untuk meningkatkan keterampilan abad 21.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan filsafat pendidikan progresivisme dalam upaya mengembangkan keterampilan abad 21. Melalui kajian literatur dan analisis berbagai model penerapan progresivisme di dunia, artikel ini akan mengidentifikasi potensi manfaat serta tantangan yang muncul dalam implementasinya. Selain itu, artikel ini juga akan memberikan rekomendasi strategis untuk integrasi pendekatan progresif dalam kurikulum dan praktik pendidikan di Indonesia, sehingga generasi muda dapat lebih siap menghadapi dinamika dunia kerja dan kehidupan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan filsafat pendidikan progresivisme diterapkan dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 di lingkungan pendidikan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di sekolah menengah yang menerapkan metode pembelajaran progresif di beberapa daerah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan utama terkait penerapan pendekatan filsafat pendidikan progresivisme dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 di sekolah menengah:

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah .Guru yang menerapkan



filosofi progresivisme cenderung lebih fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan melalui penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Siswa diajak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi atas berbagai permasalahan yang mereka hadapi, baik dalam konteks akademik maupun dunia nyata. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran ini lebih mampu berpikir kritis dan mandiri dalam memecahkan masalah dibandingkan dengan siswa di kelas yang menggunakan pendekatan tradisional. Keterampilan Kolaborasi dan Kerja Tim

Progresivisme menekankan pada pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam proses belajar. Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) mendorong siswa untuk bekerja dalam tim dan saling berbagi ide. Wawancara dengan guru dan siswa juga menunjukkan bahwa aktivitas kelompok ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kolaborasi, tetapi juga kemampuan berkomunikasi dan negosiasi di antara anggota kelompok. Siswa belajar menghargai pendapat satu sama lain dan mencari solusi terbaik secara bersama-sama. Kreativitas dan Inovasi guru yang menggunakan pendekatan progresivisme memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka melalui proyek-proyek yang menantang. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa

mereka merasa lebih bebas mengekspresikan ide dan gagasan mereka melalui proyek yang diberikan. Dokumentasi hasil karya siswa, seperti poster, presentasi, dan prototipe menunjukkan tingkat kreativitas yang cukup tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan progresif mendorong siswa untuk berpikir inovatif dan menciptakan solusi baru.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Dalam kelas yang menerapkan progresivisme, siswa sering diminta untuk melakukan presentasi atas hasil kerja mereka, baik dilakukan secara mandiri maupun secara kelompok. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, menyusun argumen secara logis, dan mengkomunikasikan ide dengan jelas. Observasi selama proses presentasi menunjukkan bahwa siswa secara bertahap mampu mengatasi rasa gugup dan menyampaikan informasi dengan lebih percaya diri.

PEMBAHASAN

Temuan studi ini menunjukkan bagaimana pendekatan filsafat pendidikan progresivisme sangat meningkatkan kemampuan abad ke-21, khususnya di bidang komunikasi, kerjasama, kreativitas, dan berpikir kritis. Siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan hanya menjadi penerima pengetahuan yang pasif ketika pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan proyek digunakan untuk menempatkan mereka

sebagai pusat proses pembelajaran. Peningkatan yang diamati dalam kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis konsisten dengan penekanan progresivisme pada pembelajaran yang melibatkan dan bijaksana. Bapak progresivisme, John Dewey, mengatakan bahwa pendidikan harus membekali siswa untuk menghadapi masalah yang mungkin mereka hadapi di dunia nyata.. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis masalah memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan analitis mereka melalui situasi yang relevan dengan kehidupan mereka. Aspek kolaborasi yang dihasilkan dari pembelajaran berbasis proyek menguatkan pandangan bahwa siswa belajar lebih efektif dalam lingkungan yang memungkinkan interaksi sosial. Hal ini mendukung teori Vygotsky tentang social constructivism, yang menyatakan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam perkembangan kognitif. Kolaborasi dan komunikasi dalam proses belajar memberikan siswa kesempatan untuk memperluas wawasan melalui diskusi dan kerja kelompok, yang penting dalam pengembangan keterampilan interpersonal. Penekanan pada kreativitas yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan peran penting progresivisme dalam mendukung kreativitas siswa. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen dan menemukan solusi inovatif terhadap masalah yang mereka hadapi. Hal ini konsisten dengan gagasan Dewey bahwa pendidikan harus memberi ruang bagi siswa untuk berpikir bebas dan kreatif. Meskipun pendekatan progresivisme memberikan banyak

keuntungan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif, serta keterbatasan fasilitas di beberapa sekolah yang mungkin membatasi pelaksanaan proyek berbasis teknologi.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa mengajar siswa dalam filsafat pendidikan progresif adalah cara yang baik untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan abad ke-21. Progresivisme menawarkan landasan yang kuat bagi pengembangan kemampuan terkait untuk menghadapi permasalahan dunia modern dengan mengambil pendekatan yang lebih aktif, partisipatif, dan berfokus pada siswa. Agar dapat sepenuhnya memperoleh manfaat dari strategi ini, dibutuhkan lebih banyak dana untuk program persiapan guru dan peningkatan infrastruktur di sekolah. Infrastruktur untuk menghadapi tantangan dunia modern. Namun, diperlukan dukungan yang lebih besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. The Macmillan Company.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Herder and Herder.
- Ormrod, J. E. (2012). *Human Learning* (6th ed.). Pearson.
- Schiro, M. S. (2013). *Curriculum Theory: Conflicting Visions and Enduring Concerns* (2nd ed.). SAGE Publications.



Beckett, D., & Hager, P. (2002). Life, work and learning: Practice in postmodernity. *Studies in Continuing Education*, 24(2), 189-191.
<https://doi.org/10.1080/0158037022000020985>

Cranton, P. (1996). Professional development as transformative learning: New perspectives for teachers of adults. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 71(2), 35-42.
<https://doi.org/10.1002/ace.36719967107>

Sawchuk, P. H. (2003). Adult learning and technology in working-class life. *Journal of Workplace Learning*, 15(7-8), 374-391.
<https://doi.org/10.1108/13665620310504808>

Johnson, M. (2015). Collaborative learning environments in progressive education. Paper presented at the International Conference on Education and Learning, Paris, France.

